

## **ANALISIS PERAN NABI IDRIS A.S TERHADAP LAHIRNYA ILMU FALAK**

*Oleh, Syahrul B, A.Intan Cahyani, H. Mahyuddin Latuconsina*

Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### ***Abstrak***

Ilmu Falak merupakan ilmu yang cukup tua keberadaannya, Penelitian ini diklasifikasikan sebagai kuantitatif dengan menggunakan pendekatan normatif teologis (syar'i), dan pendekatan yuridis normatif. Ilmu Falak memiliki kemiripan dengan Ilmu Astronomi namun tetap saja memiliki kajian objek kajian yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam lahirnya Ilmu Falak ialah nabi Idris a.s dengan memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah swt menjadikannya sebagai orang yang pandai sehingga dari pemikirannya banyak cikal bakal dari bidang Ilmu Pengetahuan muncul salah satunya Ilmu Falak melalui dengan mengajarkan kepada kaumnya oleh sebab itu, Analisis peran Nabi Idris a.s terhadap lahirnya ilmu falak ialah sebagai peletak batu pertama Ilmu Falak dengan berlandaskan pada kepintarannya serta keinginan belajar dari membaca lembaran-lembaran yang sudah ada sebelumnya. Dan diharapkan lebih banyak lagi kajian tentang sejarah Ilmu Falak terlebih tentang tokoh serta perannya.

***Kata kunci: Analisis, Nabi Idris, Ilmu Falak.***

### ***Abstract***

*Falak science is a science that is quite old in existence. This research is classified as quantitative using a theological normative approach (syar'i), and a normative juridical approach. Astronomy has similarities with Astronomy but still has different study objects to achieve certain goals. One of the influential figures in the birth of astronomy was the prophet Idris a.s with the privileges given by Allah swt to make him a smart person so that from his thoughts many forerunners from the field of science emerged, one of which was astronomy through teaching to. Therefore, the analysis of the role of Prophet Idris a.s in the birth of astronomy is the foundation stone of astronomy based on his intelligence and desire to learn from reading pre-existing sheets. And it is hoped that there will be more studies on the history of astronomy, especially about the characters and their roles*

***Keywords: Analysis, Prophet Idris, Astronomy***

## A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan tersusun dari kata ilmu dan pengetahuan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, ilmu diartikan sebagai pengetahuan atau kepandaian (baik tentang segala yang masuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya).<sup>1</sup> Dalam Bahasa Arab kata ilmu jamaknya ‘*ulum*’ diartikan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Adapun pengetahuan adalah tahu, atau hal mengetahui sesuatu, segala hal yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui atau akan di ketahui berkenaan dengan sesuatu hal. Eksistensi ilmu pengetahuan tidak lepas dari proses perkembangannya yang merupakan proses tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan itu sendiri.

Setiap fase ilmu pengetahuan pasti memiliki karakteristik di setiap masanya. Karakteristik tersebut merupakan hasil dari pergumulan budaya yang terjadi dalam dinamika sosial. Tentu hal ini tidak terlepas dari pengaruh sosial budaya dan politik yang berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>3</sup> Dalam bidang ilmu astronomi, peradaban Islam menjadi pelopor sekaligus peletak pondasi bagi perkembangan ilmu astronomi saat ini, walaupun munculnya minat awal dalam kajian astronomi dunia berakar dari astrologi dan daya tarik kekuatan misteri langit. Di samping itu, pertimbangan praktis turut mendorong berkembangnya studi astronomi, seperti penemuan suatu arah selama perjalanan malam atau pemahaman korelasi antara musim, tahun dan posisi dari planet-

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 373

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakaya Agung 1972), h. 278

<sup>3</sup>Abdul Karim, “Sejarah Ilmu Pengetahuan”, *Fikrah : Jurnal dan Studi Keagamaan* 2, No. 2, (2014).

planet. Pada kenyataannya, manusia telah berkenalan dengan langit selama beribu-ribu tahun yang dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan berupa lukisan tua di La Pileta, Spanyol yang diinterpretasikan sebagai gambar matahari. Lukisan itu telah berusia kurang lebih 35.000 tahun. Manusia telah menempug perjalanan panjang untuk sampai pada era astronomi modern (Setiawan 2013).

Abad Pertengahan merupakan zaman keemasan Islam yang telah menyumbang banyak teori baru dalam khazanah sains termasuk bidang astronomi. Kota-kota seperti Baghdad (Irak), Damaskus (Syria), Kairo (Mesir), Maragha, dan Kordoba (Spanyol) sangat populer dan dianggap sebagai kiblat ilmu pengetahuan. Huff menyatakan bahwa pada abad tersebut, terutama dalam rentang abad ke delapan hingga akhir abad ke empat belas, pengetahuan yang ada di dunia islam adalah sains yang jauh melampaui barat dan china.<sup>4</sup>

Perkembangan Ilmu Falak mulai dari peradaban pra-islam (Mesir Kuno, Babilonia Mesopotania, India, Cina, Perancis dan Yunani) seperti halnya yang dilakukan pada masyarakat mesir kuno yang menggunakan pengetahuan ini sebagai petunjuk arah, waktu, musim bahkan sebagai ramalan akan terjadinya sesuatu.<sup>5</sup> Hingga perjalanan bidang Ilmu Falak memakan waktu yang cukup lama dan disebut dalam satu ilmu tertua selama ini. Namun dalam keberadaannya tidak akan lepas dari awal mula ilmu pengetahuan ini tercipta, dengan beberapa literature terkait proses lahirnya ilmu falak tidak lepas dari satu nama yaitu Nabi Idris a.s. sebagai mana dalam al-Qur'an Surah Maryam (19) ayat 56-57:

---

<sup>4</sup>Mulyadi, Achmad. "Pemikiran Al-Khawarizmi Dalam Meletakkan Dasar Pengembangan Ilmu Astronomi Islam", *Ihya'Ulum Al-Din* 20, No.1,( 2018) h.56

<sup>5</sup>Muh Raswan Syarif "Ilmu Falak Integrasi Agama dan Sains" (Samata: Alauddin University Press, 2020) h. 11

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيْسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ۖ ٥٦ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ٥٧

Terjemahnya:

Ceritakanlah (Nabi Muhammad kisah) Idris didalam kitab (al-Qur'an) sesungguhnya dia adalah orang yang benar dan membenarkan lagi seorang nabi (56) Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi (57).<sup>6</sup>

*Tafsir al-Mishbah* menjelaskan bahwa nabi Idris a.s di tempatkan di tempat yang tinggi dan beliau adalah orang pertama yang mengetahui tentang ilmu perbintangan, berhitung dan menulis serta menjahit pakaian. Dari ayat diatas, memerintahkan Nabi Muhammad saw. kepada umatnya, apa yang terdapat dalam al-Qur'an tentang kisah nabi idris sesungguhnya ia adalah orang yang *Shiddiq* dan seorang nabi yang tinggi kedudukannya. Dan kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi yakni pasti akan menepatkannya di surga.<sup>7</sup>

Beberapa ulama juga mengartikan kedudukan yang tinggi ini artinya *hakiki* yang bermakna benar atau sesungguhnya hal ini dilandasi dari kata *Shiddiq* yang berarti benar. Nabi Idris disebutkan dalam kitab *al-bidaayah* sebagai orang yang pertama kali mencari tahu tentang ilmu hitung, ini dapat dilihat dari beberapa literatur salah satunya adalah karya dari KH. Zubair Umar al-Jailany pada Kitab *al-Khulaasah al-Wafiyyah*, menurutnya Nabi Idris a.s dari ilmu hikmah yang Allah berikan kepadanya dengan melalui pengetahuan mengenai apa yang ada dibalik peredaran bintang-bintang di alam ini.<sup>8</sup> Nabi Idris adalah penemu pertama ilmu falak dan karya dari Syekh Muhammad

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: Forum Pelayan al-Qur'an,2018) h.309

<sup>7</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h.209-210

<sup>8</sup>Zubair Umar al-Jailany, *al-Khulasah al-Wafiyyah* (Kudus: Menara Kudus tt) h.5

Yasin al-Fadani yaitu *Mukhtasar Mahazab* yang menyatakan Nabi Idris merupakan peletak batu pertama Ilmu Falak.

## **B. Metode Penelitian**

Ada beberapa pengertian metode penelitian salah satunya yaitu suatu cara untuk menemukan suatu kebenaran, sehingga peneliti dapat berfikir secara kritis. Penelitian ini merupakan penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>9</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau Library Research. Data data yang akan diteliti itu bersumber dari buku, jurnal, majalah dan karya tulis ilmiah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Dengan mengumpulkan berbagai macam informasi serta menganalisa dalam penarikan kesimpulan sehingga informasi yang didapatkan benar adanya. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini yaitu pendekatan normative syar'i dan pendekatan yuridis normatif. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang meliputi sejarah ilmu falak dan tokoh-tokohnya buku, jurnal, skripsi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan salah satu cara agar dapat mengetahui, mempelajari menganalisis, mengolah dan mengelompokan suatu data yang berkaitan dengan penelitian teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis isi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Biografi Nabi Idris a.s**

---

<sup>9</sup>Anshori Muslich, *Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNAIR (UAP),(Cet.I; Surabaya;2009), h.3.

Nabi Idris a.s adalah anak pertama dari Nabi Adam a.s yang mendapat risalah kenabian setelah ayahnya. Ibnu Ishaq menyebutkan bahwa nabi idris merupakan orang yang pertama kali menulis menggunakan pena dan hidup bersama ayahnya sekitar 380 tahun.<sup>10</sup> Sebagian pula ada yang mengatakan bahwa nabi idris yang dimaksud dalam hadits Mu'awiyah bin al-Hakim as-Sulami ketika Rasulullah mendapat pertanyaan mengenai penulisan dengan kerikil. Kemudian Rasulullah SAW menyebutkan bahwa idris adalah nabi yang menulis dengannya, siapa yang mengikuti jejak tulisannya maka demikian itulah tulisannya. Disamping itu pula, bahwa nabi idris adalah orang yang pertama yang membicarakan tafsir dan hukum.

Nabi Idris dikenal dengan sebutan Enoch/Henoch (Penemu). Banyak ilmu-ilmu yang ditemukan oleh Nabi Idris a.s. termasuk menemukan bentuk huruf, tulisan dan alat tulis, pena. Nabi Idris adalah orang pertama yang mengetahui tentang ilmu perbintangan, berhitung, menulis, dan menjahit pakaian.<sup>11</sup> Ditemukan juga alat jahit dan cara menjahitnya, obat-obatan (medis). Banyak penemuan pada masa Nabi Idris, a.s. karena beliau adalah orang yang suka belajar (pembelajar). Nabi Idris as dijuluki dengan *Harmas al-Haramisah* (Bahasa Mesir, yang artinya ahli perbintangan atau ahli Astronomi), Hermes (Bahasa Yunani, artinya ahli tafsir (Mufasir), Drisa atau Driska (Bahasa Aramia, artinya orang yang berpengetahuan tinggi, banyak pengetahuannya, intelektual, terpelajar), Idris (dalam al-Qur'an) berasal dari kata "*darasa-yadrusu-darsan*", artinya belajar, orangnya disebut Idris yang memiliki banyak keistimewaan dan menjadikan Nabi Idris sebagai salah satu Nabi yang banyak memberikan banyak

---

<sup>10</sup>Ibnu Katsir *Kisah Para Nabi : Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi sejak Adam a.s hingga Isa a.s* penerjemah: Saefullah MS (Jakarta: Qitshi Press, 2015) h.75

<sup>11</sup> Yahya Syami, *Ilmu al-Falak min Şafāhat al-Turās al-'Ilmy*, Cet: 1 (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1997), h.63

sumbangsi terhadap perkembangan Ilmu Pengatahuan dan menitipkan kepada generasi penerunya untuk dikembangkan lagi agar memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia seperti yang dirasakan sekarang. Pengetahuan mengenai Nabi Idris as.

Memang perlu melihat dari berbagai macam perspektif atau pandangan begitu juga dengan sumber literturnya, bahwa ini merupakan hal yang keberadaannya cukup lama sehingga diperlukan kajian yang lebih dalam mengenai sejarah yang mendorong pemikiran kearah yang lebih berangan-angan. Keberadaan Nabi Idris dalam menjadi peletak dari berbagai bidang keilmuan memberikan suatu hal yang sangat perlu disyukuri keberadaannya.

## **2. Bukti Sejarah Nabi Idris Sebagai Penemu Ilmu Falak**

Bukti Sejarah Nabi Idris Sebagai Penemu Ilmu Falak Salah satu temuan pada masa Nabi Idris adalah arah utara, yaitu dengan dibuktikan adanya salah satu piramida yang dibangun konon zaman Nabi Idris sisinya mengarah ke arah empat mata angin. Ini menunjukkan bahwa Nabi Idris adalah ahli astronomi, karena pada masa itu kompas belum ditemukan. Ilmu falak dimitiskan bisa meramalkan kapan mati seseorang, sesungguhnya itu sudah terjadi pada masa Nabi Idris yaitu ketika beliau akan dicabut nyawanya oleh Malaikat Izrail. Nabi Idris rajin mengobservasi bintang dan mengembangkan ilmu astronomi yang kemudian oleh ahli nujum disimpangkan dalam ilmu horoskop dan astrologi, serta banyak dimanfaatkan oleh penyihir-penyihir pada zamannya yang berguru pada Hārut-Mārut. Dikisahkan, Nabi Idris juga bisa menangkap isyarat akan adanya banjir hebat melalui tanda langit. Karena itulah beliau memerintahkan untuk membangun piramid dalam bentuk limas demi melindungi kitab-kitab ilmu.

Bangsa Mesir kuno meninggalkan kita catatan-catatan dalam bentuk lukisan yang menceritakan sejarah Mesir sejak 4000-an tahun lalu, segala sesuatu mengenai sejarah mereka, namun tidak ada secuil-pun catatan mengenai piramid Giza. Tiga piramida Giza (salah satunya Khufu) memiliki jarak antarpiramida yang sangat akurat terhadap posisi 3 bintang sabuk Orion (bintang alnitak, alnilam, dan mintaka). Akurasi sudut hanya meleset 0,1364 derajat Nabi Idris adalah pelopor matematika setidaknya tahun 3000 SM. Ia juga pelopor ilmu astronomi, yaitu penggunaan bintang waluku sebagai penunjuk musim dan rasi bintang orion. Kedua rasi bintang ini digunakan para nelayan atau musafir dahulu sebagai penunjuk jalan. Menurut riwayat Ibnu Kaṣīr, Nabi Idris adalah orang pertama yang menjahit bajunya sendiri.

Keterkaitan bangsa Babilonia dengan Nabi Idris AS, semakin jelas ketika para ilmuwan menemukan jejak astronomi tertua dalam peradaban Bangsa Babilonia dan Sumeria yang menetap di Mesopotamia (3.500-3.000 SM), dan bangsa Sumeria telah mengetahui pola-pola konstelasi perbintangan seperti rasi Aquarius yang dikenal berasal dari bangsa Sumeria. berdasarkan riset dan catatan sejarah, bangsa Sumeria merupakan bangsa tertua di dunia yang memiliki bukti kemampuan menulis sekitar (3.500-3.000 SM), dan sekitar (2.500-2.000 SM) bangsa Mesir membuat piramida. Berkat para ahli arkeolog dan ilmuwan modern, mereka berhasil menemukan sejumlah lempengan dari tanah dan di atas lempengan tersebut terdapat tulisan tentang matematika dalam bentuk tulisan huruf paku yang diperkirakan sudah berusia 4.000 tahun dan lempengan tersebut berasal dari zaman Sumeria. Di timur tengah astrologi atau ilmu perbintangan juga telah jauh lebih dulu dikenal, hal itu didasari oleh jejak peninggalan artefak-artefak kuno di timur tengah sekitar 15.000 SM. Dengan ini melandasi bahwa kontribusi Nabi Idris terhadap ilmu pengetahuan merupakan hal yang

memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Ilmu Falak atau perbintangan khususnya ilmu pengetahuan pada umumnya.

### **3. Argumentasi Penobatan Nabi Idris sebagai penemu Ilmu Falak**

Faktor yang menjadikan nabi idris a.s sebagai peletak batu pertama ilmu falak yaitu:<sup>12</sup>

1. Nama Nabi Idris disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali. Sedangkan orang Islam senantiasa membaca al-Qur'an, sedangkan Unusy hanya disebutkan dalam kitab-kitab sejarah yang berkaitan dengan nasab. Adapun Nabi Adam sangat jarang ditemukan yang menyatakan bahwa ia penemu ilmu falak.
2. Nabi Idris adalah pencetus pertama astrologi. Ia juga mengajarkannya kepada umatnya. Unusy memahami ilmu falak tanpa mengajarkannya kepada banyak orang, sehingga Nabi Idris lebih populer disebut sebagai penemu ilmu falak.
3. Nabi Idris merupakan orang yang pertama-tama menulis dengan pena. Nabi Idris melalui tulisan, ia dapat membuat catatan dan bisa dibaca serta dipahami oleh orang-orang generasi berikutnya. Unusy juga orang pertama menulis namun tidak dengan pena yang menyebabkan tulisannya tidak dikenal oleh banyak orang karena tidak awetnya tulisan tanpa pena.
4. Penobatan Nabi Idris sebagai penemu ilmu astronomi karena ia pernah mengalami pertentangan oleh kaumnya sehingga ia memberikan peringatan kepada mereka dengan adanya malapetaka jika mereka membangkang. Ancaman itu benar terjadi adanya, oleh karena itu peringatan tersebut oleh umatnya disebut sebagai ramalan karena menginformasikan hal yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan astrologi.

---

<sup>12</sup>Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu Ilmu Falak; Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013),h.145

Syekh al-Fāḍil wa al-Najrīr al-Kāmil Abu al-Fauz Muhammad Amīn al-Bagdadī atau dikenal dengan sebutan Al-Suwaidi dalam kitab sabāik al-zahāb fī ma'rifat al-qabāil al-'arab, ia menyatakan bahwa:

“Unusy adalah pewaris ayahnya yang bernama Syit, anak dari Nabi Syit. Ketika ayahnya wafat, ia menggantikan posisi ayahnya memimpin politik kerajaan dan mengaturnya di bawah pantauannya. Ia adalah orang yang pertama kali mengenal tulisan, ilmu hisab, hisab bulan, dan hisab tahun. ia adalah orang yang pertama kali menanam pohon kelapa dan berbicara dengan hikmah, padanya dialihkan cahaya kenabian. Kelahirannya setelah umur ayahnya melebihi dari 650 tahun sebagaimana dikatakan dalam Taurat. Unusy hidup selama 966 tahun. wallahu a'lam.”<sup>13</sup>

Jika dilihat dari *maqālah* ini, Nabi Unusy adalah penemu pertama ilmu falak berdasarkan pada keterangan bahwa ia orang pertama yang mengenal ilmu hisab, baik hisab bulan maupun hisab Matahari. Namun digunakan untuk dirinya sendiri sehingga menjadikan ilmu itu tidak menyebar luas serta tidak bisa berkembang akibat kurangnya yang mengetahui ilmu ini untuk kepentingan manusia saat itu, bisa dikatakan bahwa cukup manfaatnya dalam memperhatikan kehidupan. Ilmu yang membahas tentang bulan dan Matahari tak lain adalah ilmu falak.

Rahimsyah mengatakan bahwa Akhnukh adalah orang pertama yang pandai membaca, menulis dengan pena, dan berhitung.<sup>14</sup> Generasi ke tujuh dari Nabi Adam yaitu seorang anak yang bernama Akhnukh bin Yarid bin Mahlail bin Qainan bin Unusy bin Syit bin Adam as. Akhnukh inilah Nabi Idris as yang merupakan satu garis nasab dengan Rasulullah saw.<sup>15</sup> Disamping itu, Syekh al-Fadil wa al-Najrīr al-kamil

---

<sup>13</sup>Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu Ilmu Falak; Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), h.118

<sup>14</sup>Rahimsyah dan Ema Wardhana, *Kisah Nabi Idris as: Seorang Nabi yang Benar dan Diangkatnya ke Tempat yang Tinggi*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 9

<sup>15</sup> Ziedan Maulana, *Mutiara Kisah 25 Nabi-Nabi dan Rasul*, (Surabaya: Amelia, 2010), h. 20.

Abu al-Fauz Muhammad Amin al-Bagdadi atau dikenal dengan sebutan Al-Suwaidi memaparkan perihal Nabi Idris as dalam kitabnya sebagai berikut

‘Berdasarkan keterangan di atas, bahwa al-Suwaidi menyatakan bahwa Akhnukh (Nabi Idris as). Ia adalah seorang nabi, raja, dan hakim. Ia disebut sebagai Harmas al-Haramisah atau Asad al-Usud. Adapun ia dinamai Idris karena kegemarannya membaca kitab-kitab terkhusus şuhuf Nabi Adam dan Nabi Syit. Ia adalah orang pertama yang mempopulerkan ilmu hikmah, ilmu nujum, ilmu riyadīyat atau matematika, dan rahasia-rahasia falak. Ia juga diberi sebutan muşallaş karena ia nabi sekaligus penguasa yang bijaksana, ia orang pertama yang menulis dengan pena. Ada sekitar 180 kota yang dibangun pada masa Nabi Idris as. Allah mengangkatnya ketika ia berusia 350 tahun’.<sup>16</sup>

Orang Yunani dan Mesir menamai Nabi Idris dengan Hurmus, ada juga yang menamainya Ṭuṭ. Dewa Ṭuṭ berarti “pemikiran” dan “waktu” dalam mitologi Mesir Kuno. Ia adalah dewa kebijaksanaan dan sihir. Dewa Ṭuṭ diyakini sebagai penemu tulisan, astronomi, dan bidang seni lainnya. Biasanya dewa Thoth berkepala burung ibis, kepalanya ada di Khemennu tempat suci. Ia memimpin suatu masyarakat lalu ia berganti nama menjadi Hermopolis oleh orang-orang Yunani. Dewa Ṭuṭ terkadang juga digambarkan sebagai seorang babon (kera besar).<sup>17</sup> Dalam kamus munjid dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Ṭuṭ h yaitu “ilāh al-‘ulum wa al-ādab fi mişr al-qadīmah. Huwa Hermes al-Yunān. Haikaluhu fi al-asymunain”. (Dewa pengetahuan dan peradaban pada masa Mesir kuno. Ia adalah Hermes Yunani).<sup>18</sup> Tulisan hieroglif dipercaya oleh bangsa Mesir kuno sebagai tulisan yang berasal dari Ṭuṭ.<sup>19</sup> Ṭuṭ inilah yang dimaksud dengan Nabi Idris dalam mitologi Mesir kuno. Huruf hieroglif adalah tulisan pertama yang dikenal dan ditemukan di muka bumi.

---

<sup>16</sup> Al-Suwaidi, *Sabaik al-Zahab fi Ma’rifat Qabā’il al-‘Arab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt).

<sup>17</sup> Random House Webster’s, *College Dictionary*, (USA: Random House, 1999), h. 1272.

<sup>18</sup> Louis Ma’luf al-Yassu’i, Bernard Tottel al-Yassu’i, *Munjid*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2002), h. 181.

<sup>19</sup> Angelina A. Dan Hapsari, S.T., *Pengetahuan tentang Mesir Kuno*, (Bandung: Intan Sejati, 2009), h. 14.

#### 4. Kontribusi Pemikiran Abbas Padil dalam Pengembangan Ilmu Falak di

Selama perjalanan Nabi Idris a.s yang sebagian menganggapnya sebagai penemu atau peletak batu pertama dalam lahirnya Ilmu Falak, mengingat bahwa Nabi Idris as. adalah Nabi suka membaca, belajar, menulis menggunakan pena, menjahit baju serta pandai dalam berhitung, memiliki kontribusi yang cukup penting terhadap kelahiran atau keberlangsungan Ilmu Falak diantaranya ada beberapa peninggalan sejarah yang memiliki hubungan dengan Nabi Idris yaitu:<sup>20</sup>

1. Arah utara

Yang dibuktikan dengan adanya piramida yang di bangun dengan sisinya mengarah ke empat mata angin.

2. Menangkap Isyarat langit

Dengan memerintahkan membangun piramid dalam bentuk limas demi melindungi kitab-kitab ilmu.

3. Pelopor ilmu astronomi

Dibuktikan dengan penggunaan bintang waluku sebagai penunjuk musim dan rasi bintang orion.

#### D. Kesimpulan

Eksistensi ilmu falak dalam ilmu astronomi adalah bagian dua ilmu yang dulu merupakan satu kesatuan dalam ilmu. Tapi seiring berkembangnya zaman kedua ilmu ini dipisahkan hingga memiliki fokus disiplin ilmu masing-masing. Untuk itu ilmu pengetahuan ini jika dilihat sepintas merupakan ilmu yang mirip namun tidak sama, yang membedakan dari keduanya adalah ilmu falak memfokuskan objek penelitiannya

---

<sup>20</sup> Lutfi Nur Fadillah dan Muhammad al-Farabi Putra, “Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak”, *Ulul Albab*. 2, No. 2, (2019) h.127

kepada benda langit dengan tujuan untuk mengetahui posisi benda langit tersebut kemudian dijadikan sebagai kajian dalam beribadah untuk umat islam. Begitupun dengan ilmu astronomi yang memfokuskan objek kajiannya kepada benda benda langit dengan tujuan untuk menentukan waktu serta fenomena yang akan terjadi.

sebagai penemu ilmu falak adalah temuan pada masa Nabi Idris adalah arah utara, yaitu dengan dibuktikan adanya salah satu piramida yang dibangun konon zaman Nabi Idris sisinya mengarah ke arah empat mata angin. Ini menunjukkan bahwa Nabi Idris adalah ahli astronomi, karena pada masa itu kompas belum ditemukan. Nabi Idris juga bisa menangkap isyarat akan adanya banjir hebat melalui tanda langit. Karena itulah beliau memerintahkan untuk membangun piramid dalam bentuk limas demi melindungi kitab-kitab ilmu.

Dari beberapa pertanyaan para ulama terkait peletak batu pertama ilmu falak tidak kalah pentingnya dengan peran yang dibuat oleh nabi idris terhadap lahirnya ilmu falak. Nabi Idrisi a.s sebagai penemu ilmu astronomi karena ia pernah mengalami pertentangan oleh kaumnya sehingga ia memberikan peringatan kepada mereka dengan adanya malapetaka jika mereka membangkang. Ancaman itu benar terjadi adanya, oleh karena itu peringatan tersebut oleh umatnya disebut sebagai ramalan karena menginformasikan hal yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan astrologi. Dengan begitu, nabi Idris merupakan orang yang pertama kali menulis menggunakan pena kemudian tullisannya dapat dipahami oleh kaumnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Raswan Syarif Muh “Ilmu Falak Integrasi Agama dan Sains” Samata: Alauddin University Press, 2020
- Yunus, Mahmud *kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakaya Agung 1972

- Karim, Abdul “Sejarah Ilmu Pengetahuan”, *Fikrah : Jurnal dan Studi Keagamaan* 2, No. 2, 2014
- Achmad, Mulyadi "Pemikiran Al-Khawarizmi Dalam Meletakkan Dasar Pengembangan Ilmu Astronomi Islam”, *Ihya’Ulum Al-Din* 20, No.1, 2018
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Banten: Forum Pelayan al-Qur’an, 2018
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Umar al-Jailany, *Zubair al-Khulasah al-Wafiyah* Kudus: Menara Kudus tt
- Muslich, Anshori *Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNAIR (UAP), Cet.I; Surabaya; 2009
- Ibnu Katsir *Kisah Para Nabi : Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi sejak Adam a.s hingga Isa a.s* penerjemah: Saefullah MS Jakarta: Qitshi Press, 2015
- Syami, Yahya *‘Ilmu al-Falak min Saḥāḥat al-Turās al-‘Ilmy*, Cet: 1 Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1997
- Hidayatullah Al-Banjary, Nur, *Penemu Ilmu Falak; Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013
- Rahimsyah dan Ema Wardhana, *Kisah Nabi Idris as: Seorang Nabi yang Benar dan Diangkatnya ke Tempat yang Tinggi*, Surabaya: Terbit Terang, 2005
- Maulana, Ziedan, *Mutiara Kisah 25 Nabi-Nabi dan Rasul*, Surabaya: Amelia, 2010
- Al-Suwaidi, *Sabaik al-Zahab fi Ma’rifat Qabā’il al-‘Arab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt
- Random House Webster’s, *College Dictionary*, (USA: Random House, 1999), h. 1272.
- Louis Ma’luf al-Yassu’i, Bernard Tottel al-Yassu’i, *Munjid*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2002
- Angelina A. Dan Hapsari, S.T., *Pengetahuan tentang Mesir Kuno*, (Bandung: Intan Sejati, 2009
- Nur Fadillah Lutfi dan Muhammad al-Farabi Putra, “Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak”, *Ulul Albab*. 2, No. 2, 2019